

Systematic Literature Review Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Aldo Junaharesdi¹

¹PKBM Tabah, Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: aldojunaharesdi@gmail.com

Article History: Received on 9 October 2024, Revised on 11 December 2024,
Published on 16 January 2025

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya landasan filosofis dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka sistematis (SLR), penelitian ini menggali berbagai aliran filsafat pendidikan, dengan fokus pada realisme dan idealisme. Ditekankan bahwa pendidikan tidak bisa dipandang secara holistik tanpa pemahaman filosofis yang mendalam. Pancasila sebagai filosofi pendidikan nasional menjadi acuan utama dalam implementasi pendidikan di Indonesia. Artikel ini juga menyoroti tantangan dalam menerapkan idealisme dalam kurikulum dan praktik pendidikan, serta perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks budaya. Penekanan pada nilai-nilai universal dan kebenaran absolut dalam pendidikan idealisme diharapkan dapat memperkuat karakter siswa.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan, Pancasila, Pembentukan Karakter, Realisme dan Idealisme, Tinjauan Pustaka Sistematis

Abstract: This article discusses the importance of philosophical foundations in education, especially in the context of student character building. Through a qualitative approach with a systematic literature review (SLR) method, this research explores various schools of educational philosophy, focusing on realism and idealism. It is emphasized that education cannot be viewed holistically without a deep philosophical understanding. Pancasila as the national philosophy of education is the main reference in the implementation of education in Indonesia. The article also highlights the challenges of implementing idealism in educational curricula and practices and the need for further research to understand the effectiveness of this approach in various cultural contexts. The emphasis on universal values and absolute truth in idealism education is expected to strengthen students' character.

Keywords: Character Building, Philosophy of Education, Pancasila, Realism and Idealism, Systematic Literature Review

A. Pendahuluan

Guru membutuhkan landasan filosofis untuk pendidikan. Alasan pertama, pendidikan tidak bisa dilihat secara holistik, melainkan dengan pendekatan deskriptif dan parsial yang dapat dicapai dengan pendekatan filosofis. Kedua, pendidikan memerlukan titik tolak atau acuan normatif atau preskriptif. Hal ini karena berasal dari hukum, filsafat dan agama. Apa yang dicari dalam pendidikan dan apa yang seharusnya ada dalam pendidikan akan berpedoman pada landasan filosofis perspektif dan pendidikan normatif ini.

Teori pendidikan antara lain membahas aliran filsafat pendidikan, pragmatisme, idealisme, realisme dan lain-lain. Artikel ini membahas filsafat pendidikan realisme. Namun, kita memiliki filosofi pendidikan nasional kita sendiri, yaitu Pancasila. Kita perlu mempelajari berbagai mazhab filsafat pendidikan, namun pelaksanaan pendidikan harus berlandaskan Pancasila. Memahami filosofi pendidikan yang berbeda dapat membantu kita menghindari jatuh ke filosofi lain. Selain itu, selama tidak melampaui dasar-dasar Pancasila, kita bisa menambah ilmu dari beberapa aliran filsafat lain untuk memperkuat landasan filosofis dalam pendidikan kita.

Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman tentang pendidikan yang nantinya akan menimbulkan kesalahan dalam praktek Pendidikan. Filsafat idealisme telah lama diakui sebagai salah satu landasan teori pendidikan, tetapi masih banyak pertanyaan yang belum dijawab tentang bagaimana itu diterapkan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam idealismenya, dia menekankan pentingnya potensi spiritual individu, nilai-nilai universal, dan kebenaran absolut. Namun, masih belum jelas bagaimana konsep-konsep ini diterapkan secara khusus dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Selain itu, tidak banyak penelitian yang menyelidiki seberapa efektif pendekatan idealisme dalam berbagai budaya dan sistem pendidikan. Tidak ada definisi yang jelas tentang hubungan antara pemikiran idealisme dan pengembangan karakter praktis seperti integritas, empati, atau tanggung jawab. Di dunia pendidikan kontemporer, sulit untuk menentukan sejauh mana idealisme dapat membantu membangun karakter siswa (Yuliyanti, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode SLR (systematic literature review). Adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa jurnal yang membahas tentang Ilmu filsafat. Penerapan SLR dilakukan dengan meninjau dan mengidentifikasi sumber data satu persatu sesuai dengan langkah dan prosedur yang ditentukan. (Wahyudin & Rahayu, 2020). Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Identifikasi dan penemuan kata kunci

Hal ini bertujuan untuk mengkaji tentang filsafat idealisme dalam pembentukan karakter

2. Strategi Pencarian Literatur

Proses ini melibatkan penelusuran literatur di basic data Pendidikan. penulis mengambil data analisis dari Mendley. Kata kunci yang digunakan oleh penulis adalah Filsafat pendidikan, Pancasila, pembentukan karakter, idealisme, realisme, tinjauan pustaka sistematis dan lainnya. untuk mengidentifikasi studi-studi yang relevan.

3. Proses Seleksi

Setelah dilakukan identifikasi awal, peneliti melakukan seleksi secara bertahap dengan membaca judul dan abstrak, diikuti dengan peninjauan penuh pada artikel yang telah dipilih.

4. Ekstraksi Data

Peneliti melakukan pencarian Informasi penting dari studi yang terpilih diekstraksi secara sistematis, meliputi detail tentang metode penelitian, temuan utama, dan kontribusi masing-masing studi terhadap pemahaman aliran filsafat.

5. Analisis dan Sintesis

Data yang diekstraksi lalu penulis lakukan analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan kesenjangan dalam literature.

6. Pelaporan Hasil

Hasil SLR yang telah disusun oleh penulis dalam format yang sistematis yang berguna untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Istilah filsafat berasal dari dua suku kata dalam bahasa Yunani Kuno, yaitu *philein* (cinta) dan *Sophia* (kebijaksanaan). Jadi secara etimologis filsafat adalah cinta kebijaksanaan (Dagobert D. Runes, 1981). Secara operasional, filsafat mengandung dua pengertian, yaitu sebagai proses (filsafat) dan sebagai hasil filsafat (sistem teori atau pemikiran). Dua dari lima definisi filsafat dikemukakan oleh (Muslim, 2023).

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 jurnal yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan kriterianya maka peneliti menampilkan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Filsafat Pendidikan dalam Pembentukan Karakter

| No | Judul dan pengarang | Objek penelitian | Metodologi penelitian | Penemuan utama | Kesimpulan |
|----|--|---|---|---|--|
| 1 | Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis di Era Teknologi (AR & Ismail, 2024) | objek penelitian berfokus pada filsafat pendidikan dan relevansinya dalam pembentukan pemikiran kritis di abad ke-21. Penelitian ini mengkaji bagaimana filsafat pendidikan dapat membantu menghadapi tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan globalisasi dalam konteks pendidikan. | Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah literature review, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber akademik, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan filsafat pendidikan. Proses ini melibatkan pencarian informasi, pemilihan literatur yang relevan, dan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perbandingan antar sumber. Dengan metode ini, peneliti berupaya untuk mengungkap signifikansi filsafat pendidikan dalam konteks pendidikan modern. | Penemuan utama dari penelitian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan nilai-nilai etika di kalangan siswa. Transformasi pendidikan di era digital menuntut penyesuaian dalam metode pengajaran dan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam mengintegrasikan filsafat pendidikan ke dalam praktik pendidikan, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru, tetapi juga menyoroti peluang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 bagi siswa. | Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi filsafat pendidikan dalam praktik pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, pendekatan filosofis dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di abad ke-21. Rekomendasi yang diberikan termasuk pengembangan kurikulum yang mendukung pemikiran kritis dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip filsafat pendidikan. |
| 2 | Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Muslim, 2023) | objek penelitian berfokus pada pemahaman landasan filosofis pendidikan, khususnya filsafat idealisme, dan bagaimana penerapannya dalam | Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, di mana penulis menelaah berbagai sumber, termasuk buku dan artikel yang relevan, untuk mengumpulkan informasi tentang landasan filosofis | Penemuan utama dari penelitian ini adalah bahwa filsafat pendidikan idealisme memiliki implikasi signifikan terhadap tujuan, kurikulum, metode pengajaran, serta peran guru dan siswa dalam pendidikan. Tujuan pendidikan diarahkan untuk | Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman filsafat pendidikan idealisme sebagai landasan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami prinsip- |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|
| | | konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia. Penelitian ini mengkaji berbagai aliran filsafat pendidikan dan relevansinya terhadap praktik pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. | pendidikan idealisme di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan akurat mengenai implikasi filsafat idealisme terhadap pendidikan. | mengembangkan pikiran dan karakter siswa, sedangkan kurikulum diorganisasi untuk mencakup pendidikan liberal dan vokasional. Metode pengajaran harus mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif, serta mengaitkan pengetahuan dengan nilai moral. Selain itu, guru diharapkan menjadi teladan dan mampu memahami kebutuhan siswa. | prinsip idealisme, pendidik dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. |
| 3 | Meretas Filsafat Pendidikan Materialisme-Naturalisme dalam Konteks Pendidikan Dasar (Alika K et al., 2023) | objek penelitian berfokus pada hubungan antara filsafat materialisme dan naturalisme serta implikasinya dalam pendidikan dasar di Indonesia. Penulis menganalisis bagaimana kedua filsafat ini berinteraksi dan relevansinya terhadap praktik pendidikan, khususnya dalam konteks perkembangan anak dan pendidikan yang berbasis alam. | Metodologi penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pencarian terhadap sumber-sumber terkini dari jurnal-jurnal yang membahas filsafat materialisme dan naturalisme. Fokus utama adalah pada literatur yang menggali realitas pendidikan dasar dan dasar filosofis yang mendasarinya. Dengan cara ini, peneliti berusaha mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua filsafat ini diterapkan dalam praktik pendidikan. | Penemuan utama dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara filsafat materialisme dan naturalisme dalam konteks pendidikan. Peneliti menemukan bahwa keduanya saling melengkapi dan sering kali sulit untuk dipisahkan dalam pengaplikasiannya. Materialisme sebagai pandangan yang menekankan pada materi dan pengalaman empiris berinteraksi dengan naturalisme yang mengedepankan pengertian dan pengalaman alam. Hal ini memberikan wawasan baru bagi praktik pendidikan dasar di Indonesia, terutama dalam memahami bagaimana anak | Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi filsafat naturalisme dan materialisme dalam pendidikan dasar. Peneliti menyarankan agar pendidik memperhatikan keduanya dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih holistik dan terintegrasi dengan lingkungan alam mereka. Penelitian ini juga menekankan perlunya pengembangan kesadaran lingkungan dan empati terhadap alam sebagai |

| | | | | | |
|---|---|---|--|--|---|
| | | | | berinteraksi dengan lingkungan mereka. | bagian dari proses pendidikan yang lebih luas. |
| 4 | Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan (Luthfiyah & Lhobir, 2023) | objek penelitian berfokus pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggali berbagai aspek filsafat pendidikan, terutama bagaimana ketiga konsep ini berinteraksi dan mempengaruhi pendidikan. | Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal. Proses penelitian dimulai dengan pemilihan topik, diikuti dengan pengumpulan sumber informasi, evaluasi kredibilitas sumber, analisis, dan interpretasi hasil. | Penemuan utama dari penelitian ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang hakikat pendidikan (ontologi), sumber dan metode pengetahuan (epistemologi), serta nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan (aksiologi). Artikel ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut saling terkait dan memberikan kerangka yang kuat untuk memahami pendidikan Islam. Ontologi mengeksplorasi hakikat pendidikan, epistemologi membahas cara memperoleh pengetahuan, dan aksiologi menekankan pentingnya nilai-nilai dalam pendidikan. | Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa filsafat pendidikan, dengan fokus pada ontologi, epistemologi, dan aksiologi, memberikan landasan yang kokoh untuk memahami dan mengembangkan pendidikan Islam. Ketiga aspek ini tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga penting untuk membimbing perubahan dan inovasi dalam praktik pendidikan. |
| 5 | Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan (Nuraida, 2022) | objek penelitian berfokus pada pendidikan karakter dari perspektif filsafat pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana filosofi pendidikan dapat membentuk karakter siswa di sekolah, | Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan filsafat pendidikan. Dengan cara ini, penulis berusaha mendapatkan | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa. Melalui sejarah pendidikan, beberapa pandangan mengenai perkembangan peserta didik diidentifikasi, termasuk empirisme, nativisme, | Kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari pendidikan di Indonesia. Mengacu pada filsafat Timur, seperti yang dipaparkan oleh Al-Kindi, tujuan pendidikan harus mencakup pembentukan |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---|--|
| | | dengan penekanan pada tanggung jawab lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. | kesimpulan yang valid dan akurat tentang pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia. | naturalisme, dan konvergensi. Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai kognitif, tetapi juga pengembangan sikap dan perilaku positif yang harus ditanamkan sejak dini. Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. | etika, moral, dan karakter. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter baik dan sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. |
| 6 | Analisis Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Nasution & Sibuea, 2022) | objek penelitian adalah hubungan antara filsafat dengan pendidikan jasmani dan olahraga. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep-konsep filosofi dapat menjelaskan dan memahami nilai, tujuan, dan signifikansi pendidikan jasmani dan olahraga. | Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survei. Melalui pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dari populasi yang lebih besar dengan menganalisis sampel yang representatif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara filsafat dan praktik pendidikan jasmani. | Penemuan utama dari penelitian menunjukkan bahwa filsafat olahraga bukan hanya sekadar pemikiran teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pendidikan jasmani. Filsafat membantu dalam mengidentifikasi nilai-nilai etika, tujuan pendidikan, dan memberikan kerangka kerja untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan aktivitas jasmani. Selain itu, kontribusi filsafat dalam bidang ini sangat besar, karena mampu melahirkan ilmu baru yang mendukung perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga. | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap filsafat olahraga sangat penting dalam mengembangkan program pendidikan jasmani. Dengan berpikir filosofis, pelaku pendidikan jasmani dapat menciptakan pedoman yang lebih baik dalam praktik dan menghadapi tantangan yang muncul. Filsafat tidak hanya menjadi alat untuk analisis, tetapi juga sebagai pemandu dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa. |
| 7 | Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif | objek penelitian difokuskan pada | Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa | Kesimpulannya, kurikulum merdeka memiliki potensi |

| | | | | | |
|---|---|--|---|---|---|
| | Filsafat Pendidikan Islam (Fathurohim, 2023) | konsep kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji bagaimana kurikulum merdeka dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap pengembangan potensi peserta didik. | dengan teknik studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder, untuk memahami karakteristik kurikulum merdeka dan hubungannya dengan filsafat pendidikan Islam. Teknik interpretasi teks dan analisis wacana diterapkan untuk menggali makna dan nilai yang terkandung dalam kurikulum tersebut. | kurikulum merdeka mencerminkan nilai-nilai fundamental pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum ini menekankan integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu umum, pengembangan keterampilan hidup, serta pendidikan karakter. Selain itu, terdapat penekanan pada pentingnya integrasi Alquran dan Hadis dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. | besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi. Filsafat pendidikan Islam memberikan kerangka yang kuat dalam penyusunan kurikulum ini, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan nilai moral yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. |
| 8 | Implementasi Filsafat Pendidikan Pada Sekolah Dasar (Eka Fitriyani Achmad et al., 2022) | Objek penelitian dalam artikel ini adalah implementasi filsafat pendidikan di sekolah dasar. Fokusnya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana filosofi pendidikan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal, khususnya di tingkat sekolah dasar, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap perkembangan | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic literature review, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis artikel jurnal dari tahun 2018 hingga 2022. Data diperoleh melalui pencarian di database elektronik Google Scholar dengan kata kunci yang relevan. Dari hasil pencarian, penulis menemukan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria relevansi. Metode analisis yang diterapkan melibatkan | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan filsafat pendidikan di sekolah dasar sangat penting. Penelitian ini menegaskan bahwa filsafat pendidikan dapat memberikan panduan dalam merumuskan tujuan pendidikan, kurikulum, dan organisasi sekolah. Implementasi filsafat idealisme, sebagai salah satu aliran filsafat pendidikan, diakui dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa | Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa filsafat pendidikan berperan krusial dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Filsafat tidak hanya memberikan dasar pemikiran yang kuat, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai filosofis, pendidikan dapat diarahkan untuk |

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|---|
| | | karakter dan kualitas pendidikan siswa. | pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten dan juga mencakup penelitian tindakan kelas serta desain eksperimen. | dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. | menciptakan individu yang berkarakter, cerdas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. |
| 9 | Perspektif Filsafat Pendidikan Terhadap Psikologi Pendidikan Humanistik (Watson, 2017) | Objek penelitian dalam artikel ini adalah perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana filsafat pendidikan dapat memberikan landasan bagi pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip psikologi humanistik dalam konteks pendidikan. | Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan data dari buku dan jurnal yang relevan dengan filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan humanistik. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis tematik, yang memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang ditinjau. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan dalam konteks psikologi pendidikan humanistik memandang pendidikan sebagai proses yang memanusiakan peserta didik. Pendidikan dianggap sebagai sarana bagi individu untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi diri mereka. Psikologi pendidikan humanistik, yang berakar pada prinsip-prinsip humanistik, menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebebasan individu dalam proses belajar. | Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa filsafat pendidikan psikologi pendidikan humanistik berfungsi untuk memahami pendidikan sebagai proses yang mendukung perkembangan individu. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terkait dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan pengembangan karakter dan potensi manusia. Hal ini menekankan pentingnya nilai-nilai dalam pendidikan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat terintegrasi dalam proses belajar mengajar. |
| 10 | Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa (Fahira et al., 2023) | Objek penelitian berfokus pada hubungan antara filsafat pendidikan dan pembentukan moralitas siswa. Penelitian ini mengeksplorasi | Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur, di mana penulis melakukan pencarian literatur baik dari sumber internasional maupun nasional melalui platform seperti Google | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan moralitas siswa. Pendidikan moral yang efektif harus mengintegrasikan nilai-nilai etika | Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya filsafat dalam pendidikan dan moral. Tanpa landasan filosofis yang kuat, pendidikan tidak dapat mengarahkan siswa untuk |

| | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|
| | | bagaimana filsafat dapat mempengaruhi pendidikan moral dan perkembangan karakter siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas di kalangan siswa. | Scholar, Science Direct, dan ProQuest. Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan berbagai teori dan pandangan yang relevan untuk mendalami peran filsafat dalam pendidikan dan moralitas. | dan karakter, serta melibatkan peran orang tua dan guru dalam mendidik siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa krisis moral di kalangan siswa sering kali disebabkan oleh perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi nilai-nilai yang diterima. | menjadi individu yang bermoral. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk karakter dan moralitas siswa secara efektif. |
| 11 | Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan (Linda Damayanti et al., 2023) | objek penelitian berfokus pada peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan, terutama dalam konteks filsafat pendidikan. Penulis mengkaji bagaimana pandangan filsafat dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hakikat peserta didik, termasuk karakteristik dan kebutuhan mereka. | Metodologi penelitian yang digunakan adalah literature review. Penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, melakukan identifikasi, evaluasi, dan sintesis terhadap karya-karya yang telah ada. Metode ini membantu penulis untuk memahami dan menggambarkan hakikat peserta didik dalam perspektif filsafat pendidikan. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek pendidikan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif. Mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan yang sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan mereka. Selain itu, peserta didik memiliki berbagai kebutuhan, baik fisik maupun psikologis, yang harus dipenuhi untuk mendukung proses belajar mereka. | Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa pemahaman tentang hakikat peserta didik sangat penting dalam praktik pendidikan. Peserta didik dianggap sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda, sehingga pendekatan pendidikan harus disesuaikan untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal. Filsafat pendidikan memberikan kerangka kerja yang penting untuk memahami dan mengarahkan proses pendidikan yang lebih efektif. |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|
| 12 | Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter (Rohiyatun, 2020) | objek penelitian berfokus pada konsep pendidikan karakter di Indonesia, dengan penekanan pada penerapan filsafat pendidikan esensialisme sebagai landasan filosofis dalam membentuk karakter bangsa. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai esensialisme dapat diintegrasikan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang kuat. | Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penulis melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur untuk mengkaji keselarasan antara filsafat pendidikan esensialisme dan praktik pendidikan karakter di Indonesia. Melalui metode ini, penulis dapat menggali pemikiran-pemikiran yang mendasari pendidikan karakter serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus mengedepankan nilai-nilai yang telah teruji dalam budaya dan sejarah. Filsafat pendidikan esensialisme diidentifikasi sebagai pendekatan yang relevan karena menekankan pentingnya warisan budaya dan nilai-nilai luhur dalam pendidikan. Penulis menegaskan bahwa untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, diperlukan kolaborasi antara berbagai komponen pendidikan, termasuk kurikulum, proses pembelajaran, dan peran guru. | Kesimpulan dari artikel ini menekankan pentingnya dasar filosofis yang jelas dalam pendidikan karakter. Filsafat pendidikan esensialisme dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Penulis menyarankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang sistem nilai dan norma yang ada sangat diperlukan untuk memastikan implementasi pendidikan karakter yang terarah dan berkelanjutan, sehingga dapat membentuk kepribadian dan karakter yang kokoh pada generasi muda. |
| 13 | Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Abror, 2022) | objek yang dianalisis adalah konsep pendidik dari perspektif filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman dan pengertian pendidik diuraikan melalui berbagai sumber | Metodologi yang digunakan adalah studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan untuk menggali informasi mengenai konsep pendidik. Proses ini melibatkan pengelolaan data secara sistematis dan kritis, sehingga menghasilkan | Penemuan utama dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep pendidik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam terbagi menjadi beberapa klasifikasi. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya karakter dan | Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman tentang pendidik dalam konteks pendidikan Islam harus lebih luas dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep pendidik yang relevan |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | | seperti Al-Qur'an, Hadith, serta pendapat para ulama dan tokoh pendidikan. | pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. | profesionalisme pendidik dalam menjalankan perannya. | dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi, serta dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan. |
| 14 | Filsafat Pendidikan Realisme (Yuliyanti et al., 2023) | Objek penelitian dalam artikel ini adalah filsafat pendidikan realisme. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan implikasi dari filsafat ini dalam konteks pendidikan, termasuk pandangan tentang hakikat pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pembelajaran yang tepat, serta kurikulum. | Metodologi yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah. Data yang diperoleh digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai filsafat pendidikan realisme dan bagaimana penerapannya dalam pendidikan. | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan realisme menekankan pada keberadaan objektif dunia dan makhluk di dalamnya, serta hubungan antara keduanya yang tidak tergantung pada pengetahuan atau keinginan manusia. Realisme juga menyoroti pentingnya pengalaman indrawi dalam proses pembelajaran dan mengusulkan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan serta melaksanakan tanggung jawab sosial. | Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa filsafat pendidikan realisme memiliki implikasi penting dalam pendidikan, termasuk dalam penentuan tujuan pendidikan, penyusunan kurikulum yang komprehensif, serta metode pengajaran yang logis dan psikologis. Pendidik memainkan peran sentral dalam proses belajar mengajar, sementara siswa diharapkan dapat menguasai ilmu dan mematuhi aturan yang ada. |
| 15 | Filsafat Pendidikan dan Perkembangannya: Kajian Bibliometrik berdasarkan Database Scopus (Herdianto et al., 2021) | objek penelitian adalah literatur mengenai filsafat pendidikan yang dipublikasikan dalam database Scopus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang perkembangan | Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis bibliometrik, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak seperti VOSviewer dan SEforRA. Proses analisis terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari menentukan kata kunci pencarian, menyaring data, mengumpulkan dan | Penemuan utama dari penelitian ini menunjukkan adanya tren peningkatan yang signifikan dalam publikasi tentang filsafat pendidikan, terutama setelah tahun 2000. Analisis bibliometrik mengungkapkan bahwa topik-topik tertentu, seperti "educational philosophy" dan "philosophy," sering muncul | Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa analisis bibliometrik memberikan wawasan yang berharga mengenai perkembangan penelitian filsafat pendidikan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tren dan kolaborasi dalam literatur, |

penelitian di bidang tersebut serta mengidentifikasi kesenjangan ilmiah yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

menyusun statistik hasil pencarian, hingga melakukan analisis data. Penelitian ini mencakup artikel-artikel yang diterbitkan dari tahun 1938 hingga 2020, dengan fokus pada tren publikasi dan kolaborasi penulis.

dalam literatur, menunjukkan bahwa bidang ini memiliki potensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, terdapat beberapa topik yang masih jarang diteliti, seperti "spirituality" dan "analytic philosophy," yang dapat menjadi peluang untuk penelitian baru.

tetapi juga menyoroti kebutuhan untuk mengeksplorasi topik-topik yang kurang diteliti. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang filsafat pendidikan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu melakukan review terhadap 15 jurnal yang telah sesuai dengan kriteria yang telah penulis tetapkan, menunjukkan bahwa proses belajar, atau disebut berfilsafat, dimulai dengan keheranan, ketidakpuasan, mengajukan pertanyaan, dan kemudian keraguan filsuf tentang sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu, dalam filsafat, filosof tidak berpikir berdasarkan asumsi yang ada, melainkan menguji asumsi yang ada. Selain itu, pemikiran filosofis atau filosofis bersifat kontemplatif, artinya pemikiran mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan, atau pemikiran spekulatif, yaitu pemikiran di luar fakta yang ada untuk mengungkapkan sesuatu yang ada di balik yang kasat mata, disebut juga pemikiran radikal. disebut memikirkan sesuatu sampai ke akarnya. Dari mempertanyakan sesuatu hingga mendalami hakikat pertanyaan, filosof berpikir secara sinoptis, yaitu cara berpikir yang merangkum segala sesuatu yang dipikirkan atau dipertanyakannya, pola berpikir ini merupakan kebalikan dari metode 3 Filsafat Pendidikan Realisme Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. pemikiran. Maka harus dipahami pula bahwa dari dalam berpikir, sehingga para filosof dapat memasukkan semua pengalaman manusia, sehingga bersifat subyektif (Ageng Shagena, 2019).

Hubungan antara filsafat dan pendidikan seperti halnya hubungan dua sisi mata uang, yaitu dua aspek dari hakikat yang satu, sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan aplikasi praktis dari filsafat. Filsafat pendidikan mengkhususkan masalah masalah pendidikan sebagai objek kajian yang terbagi dari ketiga persoalan, yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis. Pengetahuan mengenai realita yang dipelajari oleh metafisika atau ontologi; pengetahuan mengenai pengetahuan yang dipelajari oleh epistemologi; dan pengetahuan mengenai nilai yang dipelajari oleh aksiologi, termasuk di dalamnya etika dan estetika (Kahari et al., 2022).

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah di review mengenai Ilmu Filsafat sebagai teori umum dalam pendidikan dapat diintegrasikan dalam penentuan kurikulum, metode, tujuan, serta kedudukan dan peran guru atau pendidik juga anak didiknya. Adanya berbagai pandangan para filsuf dalam filsafat pendidikan juga menyebabkan berbeda bedanya kurikulum, metode, tujuan, serta kedudukan guru dan siswa tersebut dalam struktur pendidikan. Semuanya tergantung pada pandangan filsuf apa yang diterapkan atau dianut oleh para pelakunya. Hanya saja, dalam hal ini mereka dituntut untuk memiliki kurikulum yang relevan dengan pendidikan ideal, juga disesuaikan dengan perkembangan zaman dan menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan pertumbuhan yang normal. Metode pendidikan juga harus mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik yang sejalan dengan mata pelajaran dan secara fungsional dapat direalisasikan dalam kehidupan. Selain itu, tujuan pendidikan tidak hanya terpaku pada salah satu pihak semata, melainkan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Kedudukan guru dan siswa harus benar-benar dimengerti oleh keduanya sehingga dapat menjalankan peranannya masing-masing dengan baik.

D. Kesimpulan

Pendidikan yang berlandaskan filosofi yang kuat, seperti Pancasila, sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan harus memiliki landasan filosofis yang jelas untuk memberikan arah normatif yang tepat. Pancasila sebagai filosofi pendidikan nasional berperan kunci dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Meskipun aliran filsafat seperti idealisme dan realisme memberikan kontribusi signifikan terhadap teori pendidikan, penerapan praktisnya dalam kurikulum dan metode pengajaran perlu diteliti lebih lanjut. Idealism menekankan nilai-nilai universal dan kebenaran absolut, namun tantangan dalam implementasinya dalam konteks lokal tetap ada. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana konsep-konsep ini dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai sistem pendidikan dan budaya. Pendidikan yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai dari berbagai aliran filsafat, tanpa mengabaikan dasar-dasar Pancasila, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat karakter siswa. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum sangat besar. Diperlukan pendekatan inovatif untuk menjawab tantangan ini, termasuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman. Dengan demikian, revisi dan pengembangan berkelanjutan dalam pendekatan pendidikan yang berlandaskan filosofi yang kuat sangat penting untuk membangun karakter siswa yang utuh dan berintegritas.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd. atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah membantu dalam pengumpulan data dan diskusi ilmiah yang sangat berharga. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada PKBM Tabah yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan yang diperlukan. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan inspirasi. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Abror, S. (2022). Konsep Pendidik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4313>
- Ageng Shagena, S. (2019). Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 27(2), 58-66.
- Alika K, H., Andriany, J., Oktavia, S., Agustina, R., Nursusanti, A., & Wahyuni, A.

- (2023). Meretas Filsafat Pendidikan Materialisme-Naturalisme dalam Konteks Pendidikan Dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 48-61. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.60>
- AR, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27-34. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss1.969>
- Eka Fitriyani Achmad, Muhammad Nurwahidin, & Sudjarwo, S. (2022). Implementasi Filsafat Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1451-1460. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4333>
- Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 29-40. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1122>
- Fathurohim. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. 24, 184-194. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Herdianto, R., Windyaningrum, N., Masruroh, B., & Setiawan, M. A. (2021). Filsafat Pendidikan dan Perkembangannya: Kajian Bibliometrik berdasarkan Database Scopus. *Belantika Pendidikan*, 4(1), 44-56. <https://doi.org/10.47213/bp.v4i2.101>
- Kahari, K., Maryadi, M., & Fauziyati, E. (2022). Peranan Pendidikan Tasawuf Santri pada Kehidupan Modern dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Journal of Social Research*, 1(9), 1020-1025. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i9.220>
- Linda Damayanti, Khairunnisa Khairunnisa, Salsabila Saragih, & Trisna Pratiwi Hasibuan. (2023). Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 185-194. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1925>
- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249-3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jetish: Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35>
- Nasution, A. F., & Sibuea, N. (2022). Analisis Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 323-337. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i2.263>
- Nuraida. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Nuraida SD Negeri 057224 Paluh Gusta. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 663-669. <https://jmi.rivierapublishing.id/>
- Rohiyatun, B. (2020). Manajemen Perkantoran Modern. *Jurnal Visionary*, 9(1), 62-70.
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 26-40. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>
- Watson, J. B. (2017). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 1, 31-36.
- Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Jurnal*

Pendidikan Islam, 1(2), 146-166.

Yuliyanti, Y., Damayanti, E., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Filsafat Pendidikan Realisme. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8011>